

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS IV, V, DAN VI SD NEGERI DAYU, NGAGLIK,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



oleh

Karmianah

NIM : 981224037

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

Skripsi

**Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan
VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**

oleh

Karmianah

NIM : 981224037

Telah disetujui oleh

Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Tanggal, 17 Juni 2003

Skripsi

**Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan
VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Karmianah
NIM : 981224037

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 26 Juni 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji :

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Sekretaris : Drs. P. Hariyanto

Anggota : 1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

2. Drs. J. Prapto Diharjo, M.Hum.

3. Drs. P. Haryanto

Yogyakarta, 26 Juni 2003
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan


Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

Abah (Darmawan) dan Uma'ku (Humsiah) tersayang,

Kakakku Mardila, Kakak ipar (Din),

Keponakanku Lia, Adik-adikku Iddi, Yuli, dan Angga,

serta Kak Yanto yang Tercinta.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

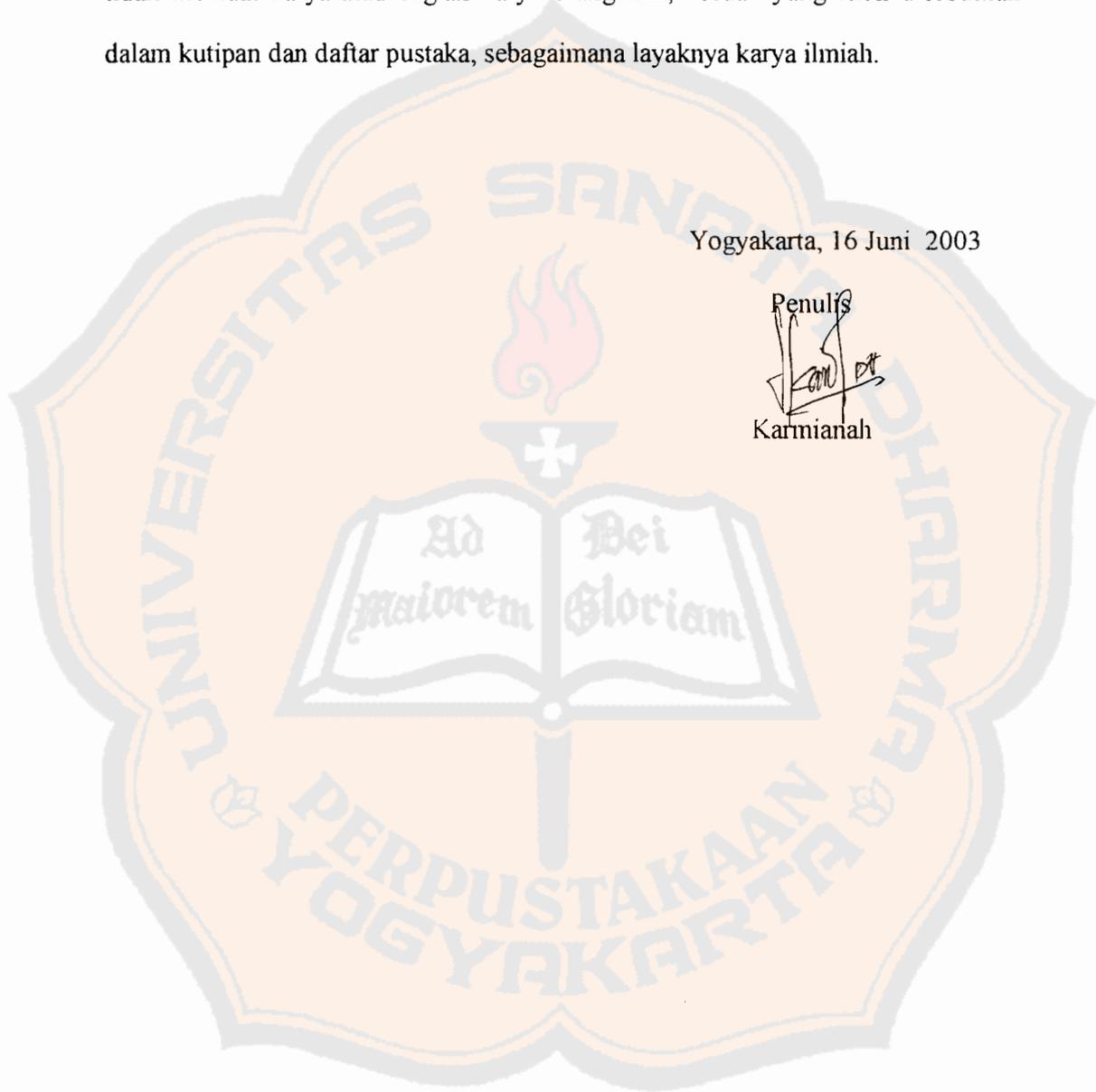
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 Juni 2003

Penulis



Karmianah



ABSTRAK

Karmianah, 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V, dan (3) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 70 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu 70 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes tersebut berupa tes mengarang deskripsi.

Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata. Skor rata-rata ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV hampir sedang, (2) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V sedang, dan (3) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI cukup.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memberikan saran. Pertama kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta perlu ditingkatkan. Kedua, bagi guru wali kelas, hendaknya membekali diri dengan penguasaan materi yang baik, metode, dan strategi yang tepat, serta lebih mengefektifkan jam pelajaran di kelas dan memberikan banyak latihan menulis karangan deskripsi. Ketiga, bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis, hendaknya dapat meneliti bagian-bagian dalam menulis karangan deskripsi yang belum sempat diteliti, seperti: (1) tipe-tipe kesalahan berbahasa siswa sekolah dasar, dan (2) perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Karmianah. 2003. *The Ability to Writing a Descriptive Composition of the Fourth, Fifth, and Sixth Grade Students of SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Thesis S-1. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

The research was to examine the ability of the fourth, fifth, and sixth grade of the students to write descriptive composition. The aims of this research were (1) to describe the ability of the fourth grade students to write descriptive composition, (2) to describe the ability of the fifth grade students to write descriptive composition, and (3) to describe the ability of the sixth students to write descriptive composition.

The population of the research was seventy students who are the fourth, fifth, and sixth grade of the students. The sample of the research was seventy students, which is the population of the research. The instrument of the research was a test. The test was conducted by writing a description composition.

A formula to count average score was used to analyze the data. To find the ability of the fourth, fifth, and sixth grade students to write descriptive composition, the researcher used the average score. The research findings show that (1) the ability of the fourth grade students to write descriptive composition is less moderate, (2) the ability of the fifth grade students to write descriptive composition is moderate, and (3) the ability of the sixth grade students to write descriptive composition is enough.

Based on the research findings, the researcher suggests the fourth, fifth, and sixth grade students to increase the ability to write descriptive composition. Furthermore, Indonesian teachers have to master the materials, the methods, and the suitable strategies well, and to make the class meeting more effectively and to give exercises of writing description composition. Moreover, the researcher suggests the future researcher examine other particular parts in writing descriptive composition, for example: (1) the types of language errors made by elementary school students, and (2) the differences of ability to write descriptive composition of the fourth, fifth, and sixth grade of elementary school student.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas berkat dan rahmad-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan hanya kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

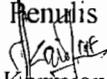
- 1) Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma dan selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Dr. Antonius Herujiyanto, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dan Bapak Drs. J.B. Gunawan, M.A., Ketua Jurusan periode sebelumnya. Terima kasih karena telah memberikan surat pengantar kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
- 3) Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PBSID Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, beserta para dosen. Tanpa kalian penulis tidak mempunyai arti apa-apa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4) Bapak Bani, selaku kepala sekolah, Ibu Ida wali kelas enam, Bapak Sulaiman wali kelas lima, dan Ibu Parjinem wali kelas empat, serta para siswa SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan membantu penulis melakukan penelitian.
- 5) Abah dan Uma'ku yang selalu sabar mendidik kami hingga saat ini. Terima kasih atas semua pengorbanan kalian untuk kami selama ini.
- 6) Kakak dan ketiga adikku yang selalu siap membantu dan menolong penulis, walau sering disisipi kemarahan.
- 7) Kak Yanto yang selalu mengingatkan agar cepat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian cinta dan kasih sayangmu, serta kesabaranmu selama ini, semoga semua itu kekal.
- 8) Teman-teman PBSID angkatan 98 (Elok, Ela, Ari, Tini, Susan, Kris, Awan, Kismi, Yuni, Jati, Anto, Ambar, Ika, Sari, Br Supri, Sr Dorotea, Wanti, Retno, Yanti, Erlina, Boni, Ayu, Hesti, Yayuk, Yustina, Andi, Um), terutama Wahyu, Siti, dan Ninik, yang selalu membantu penulis dari awal kuliah hingga akhir. Walau kita dipisahkan waktu tapi persahabatan kita tetap utuh selamanya.
- 9) Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dengan penulis yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2003

Penulis

Karimnahan



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Variabel Penelitian	5
1.6 Batasan Istilah	5
1.7 Sistematika Penyajian	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Sejenis.....	8
2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Keterampilan Mengarang	10
2.2.2 Karangan Deskripsi	13
2.3 Hipotesis	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

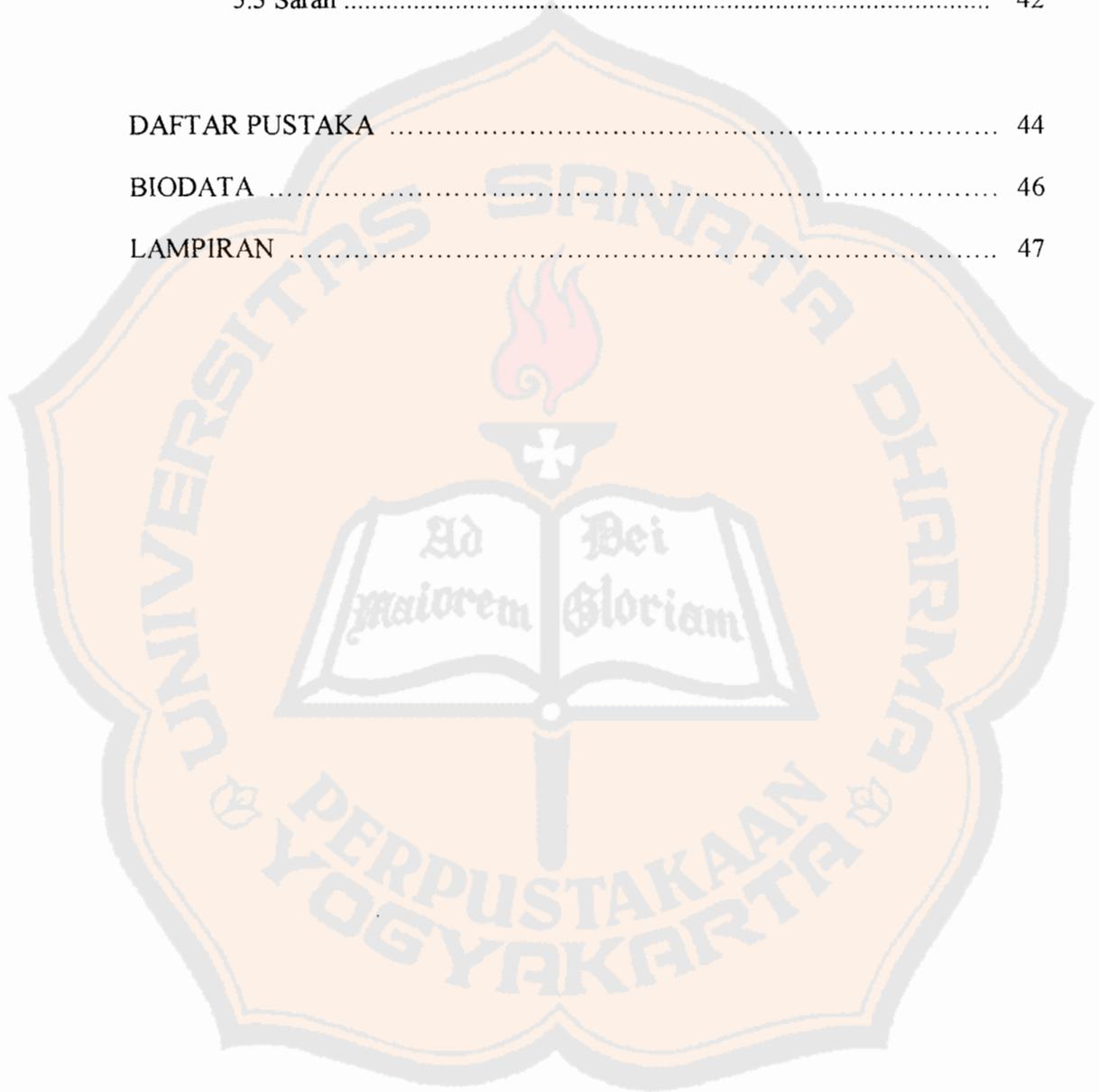
a. Jenis Penelitian	18
b. Populasi dan Sampel Penelitian	18
c. Teknik Pengumpulan Data	19
d. Instrumen Penelitian	22
e. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian	27
4.2 Analisis Data	29
4.2.1 Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV... 30	
4.2.2 Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V... 32	
4.2.3 Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI... 34	
4.3 Pengujian Hipotesis	36
4.4 Pembahasan	38

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	41
5.2 Implikasi	41
5.3 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
BIODATA	46
LAMPIRAN	47

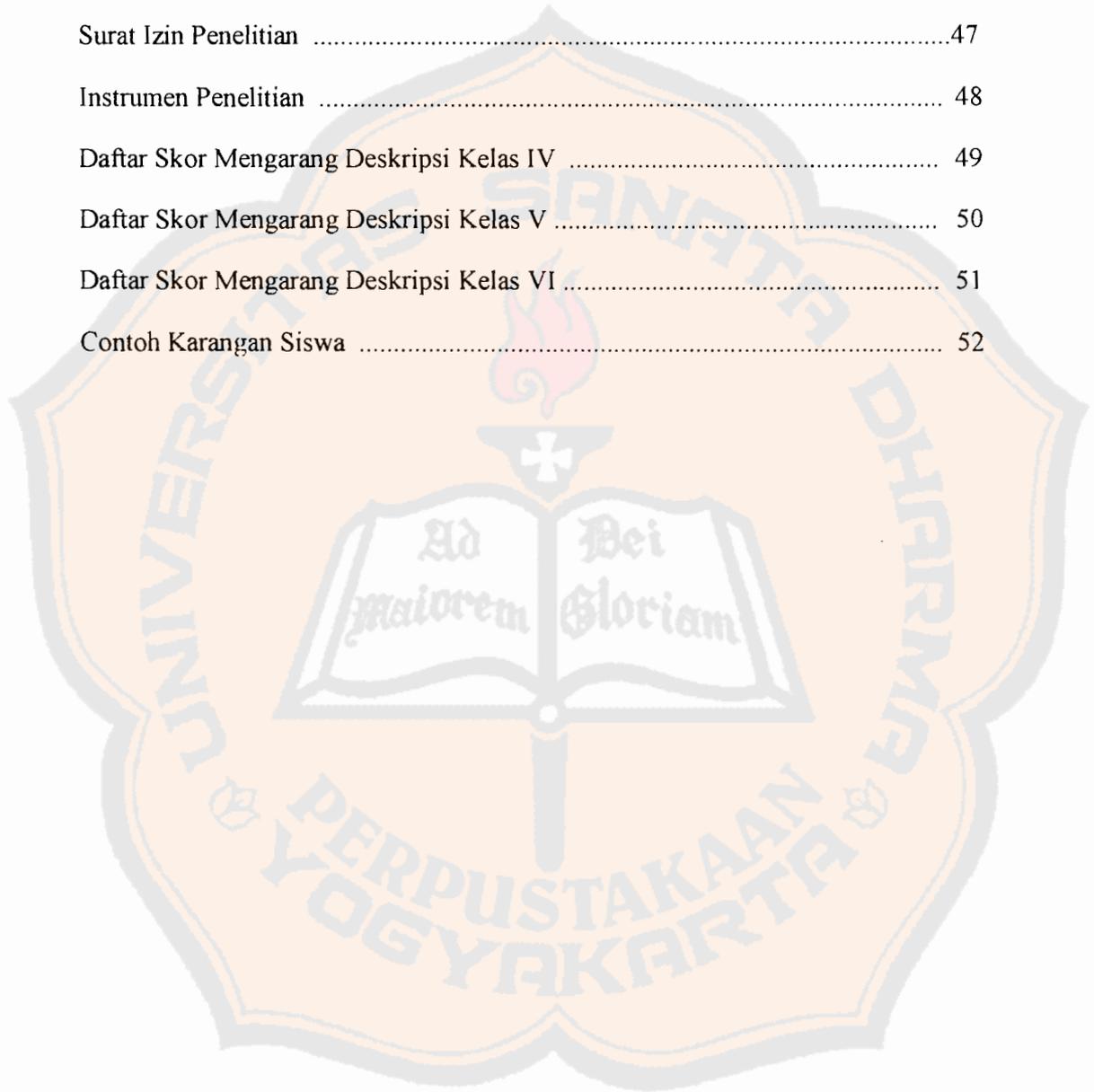


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Aspek Penilaian Karangan Deskripsi.....	19
Tabel 2 Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh	25
Tabel 3 Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	26
Tabel 4 Persiapan Penghitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV	27
Tabel 5 Persiapan Penghitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Karangan Deskripsi Siswa Kelas V	28
Tabel 6 Persiapan Penghitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI.....	28
Tabel 7 Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV	31
Tabel 8 Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V	34
Tabel 9 Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Kelas VI	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Surat Izin Penelitian	47
Instrumen Penelitian	48
Daftar Skor Mengarang Deskripsi Kelas IV	49
Daftar Skor Mengarang Deskripsi Kelas V	50
Daftar Skor Mengarang Deskripsi Kelas VI	51
Contoh Karangan Siswa	52



BAB I

PENDAHULUAN

Uraian mengenai pendahuluan ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang

Olson (1977) melalui Achmadi (1988 : 5) mengungkapkan bahwa tugas utama sekolah adalah untuk mengajarkan apa yang disebut 3R (*reading*: membaca, *hearing*: menyimak atau mendengarkan, dan *writing*: menulis atau mengarang). Uraian Olson tersebut dapat berarti bahwa keterampilan berbahasa itu ada tiga, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menyimak, membaca, dan menulis tersebut juga sebagai keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (1994:1) keterampilan berbahasa itu tidak hanya terdiri dari tiga, tetapi ada empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan baik melalui banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1994 : 1).

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang paling kompleks adalah keterampilan menulis. Kompleksitas menulis terletak pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik tulisan, penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik (Nababan *via* Sulistyowati, 2001 : 1).

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, menurut Sujanto (1988 : 58) kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosa kata. Hal ini disebabkan gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembacanya. Keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan dengan mengatasi kecemasan dan kebimbangan menuju kepada kepercayaan diri sendiri.

Pada umumnya karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan (Achmadi, 1988 : 8). Ini berarti bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Karangan atau tulisan dapat dikembangkan dalam bentuk narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi (Sujanto, 1988 : 70). Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SD kelas IV, V, dan VI. Karangan deskripsi dipilih sebagai bahan penelitian karena karangan deskripsilah yang memberikan penjelasan-penjelasan secara terperinci tentang persepsi sesuatu seperti apa adanya. Untuk itu, siswa diharapkan dapat memberikan gambaran atau melukiskan apa yang ia alami, ia lihat, atau tentang suatu tempat hiburan ke dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bentuk karangan deskripsi yang sifatnya informatif (Achmadi, 1988 : 104). Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta karena sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian yang sejenis sebelumnya di SD ini.

Penelitian ini khusus SD, terutama SD kelas IV, V, dan VI. Alasan memilih kelas IV dan V karena siswa di kelas ini sudah diperkenalkan mengenai cara mengarang yang baik, terutama karangan yang memberikan penjelasan atau rincian-rincian tentang suatu tempat. Sedangkan alasan memilih kelas VI karena pokok bahasan mengarang di kelas VI lebih diperluas, terutama tentang perbedaan dan perkembangan jenis karangan seperti narasi, eksposisi, argumentasi. Dengan adanya perbedaan dan perkembangan jenis karangan ini siswa sudah dapat membedakan karangan yang satu dengan karangan yang lainnya sesuai dengan GBPP 1994 yang diterapkan di SD (Akhadiah, 1993 : 65).

1.2 Rumusan Masalah

Menilik latar belakang di atas, peneliti menentukan tiga macam rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah itu sebagai berikut :

- 1.2.1 Sejauh manakah kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan deskripsi ?
- 1.2.2 Sejauh manakah kemampuan siswa kelas V dalam menulis karangan deskripsi ?
- 1.2.3 Sejauh manakah kemampuan siswa kelas VI dalam menulis karangan deskripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut :

- 1.3.1 Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan deskripsi.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V dalam menulis karangan deskripsi.
- 1.3.3 Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VI dalam menulis karangan deskripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak, yaitu

1. Kepala Sekolah SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa SD kelas IV, V, dan VI dalam menulis karangan deskripsi sehingga dapat memberikan dorongan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

2. Guru SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru, terutama kelas IV, V, dan VI, dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam menulis.

3. Peneliti Lain di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Memberi masukan kepada peneliti lain tentang hasil penelitian kemampuan siswa SD kelas IV, V, dan VI dalam membuat karangan deskripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan peneliti lain yang berkaitan dengan kemampuan membuat karangan deskripsi.

1.5 Rumusan Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam menulis karangan deskripsi. Variabel tersebut dapat dirinci lagi menjadi sebagai berikut :

1. Variabel siswa kelas IV dalam menulis karangan deskripsi
2. Variabel siswa kelas V dalam menulis karangan deskripsi, dan
3. Variabel siswa kelas VI dalam menulis karangan deskripsi.

1.6 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis dan deskripsi.

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis atau mengarang merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan bahasawan untuk mempergunakan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan memadai (Kridalaksana, 1982). Maksud dari kemampuan menulis pada penelitian ini adalah kemampuan siswa mempergunakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bentuk wacana atau karangan sehingga mudah dipahami isinya oleh pembaca. Karangan merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Gie, 1992 : 6).

2. Deskripsi

Menurut Keraf (1982 : 93) deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Tujuan penulisan karangan deskripsi adalah memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, serta menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objeknya. Jadi, kemampuan mengarang deskripsi adalah kemampuan siswa mempergunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bentuk tulisan yang memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan seperti apa adanya.

1.7 Sistematika Penyajian

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, variabel penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian sejenis, kerangka teori yang meliputi keterampilan menulis dan karangan deskripsi, serta hipotesis yang muncul dalam penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berkaitan dengan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian yang dipergunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasannya.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang rangkuman, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Uraian tentang landasan teori ini meliputi : penelitian sejenis, kerangka teori, dan hipotesis. Berikut ini uraian mengenai ketiga hal tersebut.

2.1 Penelitian Sejenis

Ada empat penelitian yang membahas mengenai kemampuan siswa dalam membuat karangan, yaitu Antonius Wagino (1988), Lucia Ika Linawati (2001), Melania Tetin Sunarti (2002), dan Yuliati Nugraeni (2002). Wagino mengategorikan kemampuan menulis eksposisi siswa yang ditelitinya. Populasi penelitian terdiri dari para siswa di tiga SMA, yaitu SMA Sanjaya, SMA De Britto, dan SMA Santi Dharma. Berdasarkan temuannya, kemampuan menulis ekspositoris para siswa dapat diurutkan sebagai berikut : siswa kelas III A₂ SMA Sanjaya baik, siswa kelas III A₂ dan A₃ SMA De Britto Cukup, siswa kelas III A₃ SMA Sanjaya kurang, dan siswa kelas III A₂ dan A₃ SMA Santi Dharma kurang.

Linawati meneliti tentang kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Populasi penelitiannya adalah siswa SD Kanisius Demangan, Yogyakarta kelas IV, V, dan VI dengan sampel penelitian berjumlah 108 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI SD yang bahasa pertamanya bahasa Jawa tidak ada perbedaan secara signifikan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Sunarti juga meneliti tentang kemampuan siswa kelas II SLPT Yos Sudarso, Cigugur, Kuningan, namun dengan jenis karangan argumentasi. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas II SLTP dengan sampel 77 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan cukup.

Nugraeni meneliti tentang kemampuan siswa kelas II SMU N Pakem dalam membuat paragraf deskripsi. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas II SMU. Dalam penelitiannya ada dua jenis masalah yang diteliti, yaitu (1) sejauh manakah kemampuan siswa kelas II SMUN Pakem dalam membuat paragraf deskripsi? Dan (2) jenis pengembangan paragraf apa saja yang digunakan siswa kelas II SMUN Pakem dalam membuat paragraf deskripsi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi cukup dan dalam pengembangan paragraf siswa kebanyakan menggunakan pengembangan dengan pelukisan dan perincian.

Hasil penelitiannya berimplikasi pada pengajaran di SMU. Implikasinya : (1) pengajaran paragraf harus diberikan berulang-ulang agar kemampuan di dalam mengembangkan gagasan bertambah, (2) topik dalam membuat paragraf hendaknya bervariasi agar siswa tidak merasa jemu, (3) ciri-ciri paragraf yang baik hendaknya dijelaskan dengan contoh, (4) pengajaran paragraf dapat dicapai melalui pemahaman dan penggunaan, (5) pengajaran membuat paragraf deskripsi termasuk komunikasi tidak langsung.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi keterampilan mengarang, dan karangan deskripsi.

2.2.1 Keterampilan Mengarang

Mengarang atau menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka, dan merupakan suatu kegiatan yang produktif ekspresif. Menurut Widyamartaya (1990 : 9), mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Keterampilan mengarang merupakan kegiatan yang kompleks karena mengarang melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat mutlak yang harus dikuasai. Persyaratan itu antara lain : (1) kesatuan gagasan calon penulis, (2) kemampuan menulis kalimat dengan jelas dan efektif (berdaya guna), (3) kemampuan menyusun paragraf atau alinea, (4) menguasai teknik penulisan seperti tanda baca (pungtuasi), dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan (Hastuti, 1982 : 1).

Tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif, kepada para pembaca (Keraf, 1984 : 100). Agar tujuan menulis dapat dicapai dengan baik, maka suatu karangan itu harus mencakup tujuh aspek, yaitu judul karangan, isi atau gagasan, organisasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Berikut ini akan diuraikan secara singkat ketujuh aspek tersebut :

a. Judul Karangan

Menurut Keraf (1984 : 18-129) judul karangan merupakan bayangan atau penggambaran dari apa yang diuraikan dalam bentuk karangan. Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya. Judul yang baik itu harus memenuhi beberapa persyaratan berikut :

- 1) Judul harus relevan, artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- 2) Judul harus provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keinginan tahu dari tiap pembaca terhadap isi karangan itu.
- 3) Judul harus singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

b. Gagasan atau Isi

Gagasan adalah uraian atau perincian dari apa yang hendak disampaikan seseorang kepada orang lain melalui bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam menulis atau mengarang gagasan merupakan isi dari karangan tersebut. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, dan emosi (Widyamartaya, 1990 :9).

c. Organisasi Karangan

Suatu karangan akan mudah dipahami jika karangan itu terdapat gagasan yang terorganisasi dengan baik. Organisasi tersebut tampak dalam rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Bagaimana seorang penulis mendeskripsikan suatu benda yang berjarak jauh dari pandangannya itu diorganisasikan dengan baik sehingga dipahami orang lain.

d. Tata Bahasa

Suatu karangan akan mudah dipahami jika didukung oleh tata bahasanya yang baik. Bagaimana kata yang digunakan dalam kalimat baku atau tidak baku. Kalimat yang digunakan harus efektif dan efisien, serta mempunyai struktur yang benar.

e. Diksi

Diksi merupakan seleksi kata-kata yang mengekspresikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk yang lebih konkrit. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audien, dan kejadian (Achmadi, 1988 : 126).

Makna sebuah kata bukan saja apa yang diwakili oleh bentuknya, tetapi dapat pula memiliki tingkat-tingkat warna arti yang berlainan dari arti pokoknya. Setiap kata di samping memiliki arti denotatif (arti sebenarnya), juga dapat pula berarti konotatif, yaitu arti khusus ditambah warna arti yang baru dan perasaan yang mungkin ditimbulkannya. Arti konotatif ini biasanya akan lebih jelas dalam hubungan kalimat (Keraf, 1981:116).

f. Ejaan

Seorang penulis untuk mencapai efektivitas dalam tulisan, harus mempergunakan secara baik dan tepat ejaan, pengtuasi dan diksi. Karangan yang baik juga mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku (Parera, 1988 :41). Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan penulisan kata. Penggunaan ejaan saat ini berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

g. Kebersihan dan Kerapian

Suatu karangan akan tampak baik dan menarik perhatian pembaca jika rapi dan bersih. Kerapian dan kebersihan di sini maksudnya adalah karangan tidak kotor atau penuh dengan coretan.

2.2.2 Karangan Deskripsi

Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan rincian-rincian dari obyek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93). Menurut Sujanto (1988: 107) deskripsi itu ialah salah satu jenis paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi sesuatu seperti apa adanya.

Seperti yang telah diuraikan di muka, suatu karangan itu dapat dinilai berdasarkan tujuh aspek, yaitu judul, isi atau gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Karangan deskripsi juga dalam penilaiannya dapat menggunakan ketujuh aspek tersebut, namun ada ciri khusus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari karangan deskripsi tersebut yang berbeda dengan ciri karangan lainnya, seperti narasi, eksposisi, atau argumentasi. Berikut uraian mengenai ketujuh aspek karangan deskripsi :

1. Judul

Judul suatu karangan harus mencerminkan tema yang dibahas. Judul harus merupakan judul karangan deskripsi karena dapat saja suatu judul itu mencerminkan karangan lain, walaupun isinya karangan deskripsi, misalnya judul karangan *Pergi ke Parang Tritis*. Judul ini bukanlah judul untuk karangan deskripsi melainkan judul untuk karangan narasi. Akan menjadi judul karangan deskripsi jika diubah menjadi *Pantai Parang Tritis*. Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya.

2. Isi atau Gagasan

Suatu karangan akan menarik jika didukung oleh isi yang sesuai. Isi karangan deskripsi merupakan pencerminan atau perincian-perincian dari suatu topik secara kongkrit seperti apa adanya. Isi karangan dapat berupa hasil pengamatan atau berdasarkan perasaan pengarang, yang dituangkan dalam bentuk karangan.

Melalui karangan deskripsi, pengarang menggambarkan ciri, watak, sifat dari objek yang diamatinya sehingga pembaca dapat mengimajinasikan apa yang ia baca. Tujuan dari karangan deskripsi adalah membangkitkan kesan atau impresi suatu tempat, suatu pemandangan atau tentang seseorang (Achmadi, 1988 : 106). Sasaran yang ingin dicapai oleh pengarang adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (*imajinasi*) pada para pembaca, seolah-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh pengarangnya (Keraf, 1981:93).

3. Organisasi Karangan

Karangan akan mudah dipahami jika diorganisasikan dengan baik. Organisasi ini bertujuan agar apa yang pengarang deskripsikan dapat dimengerti pembaca secara langsung dan objektif mengenai rupa (*appearance*) atau letak atau struktur dari sesuatu, misalnya tentang sebuah rumah.

Dalam mengidentifikasi suatu objek, pengarang menyajikannya berdasarkan skala tempat ia melihat objek tersebut. Sebuah gubuk di tengah hutan akan tampak nyata, utuh, dan lebih hidup jika dilihat dari jarak yang dekat. Deskripsinya akan berbeda jika pengarang mengamatinya dari jarak yang jauh. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari objek yang disajikan itu sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas (Akhadiyah, 1988: 158).

4. Tata Bahasa

Karangan deskripsi akan mudah dipahami jika didukung oleh tata bahasa yang baik. Kalimat yang digunakan relatif sederhana dan singkat agar karangan tersebut tampak objektif. Objektif artinya karangan itu tidak semata-mata menggugah tetapi juga menciptakan kesan (Vivian melalui Achmadi, 1988: 105). Penggunaan kata dan susunan kalimatnya, selain mudah dipahami orang lain hendaknya lebih efektif dan efisien. Struktur kalimatnya pun harus lengkap dan benar, minimal ada subyek dan predikatnya, serta kata yang digunakan harus baku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Diksi

Menurut Tarigan (1984: 50), selain untuk membangkitkan kesan pembaca, karangan deskripsi juga bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan, dan menarik minat, serta perhatian pembaca. Karangan deskripsi menuntut suatu kualitas agar dapat menarik perhatian pembaca. Karangan deskripsi yang baik tergantung pada tanggapan yang jeli, persepsi yang tajam, kosa-kata atau perbendaharaan kata yang memadai untuk menyampaikan pengalaman pengarang dalam kata-kata yang kongkrit dan khusus (Tarigan, 1984: 50). Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu karangan dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kosa kata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa (Enre, 1988: 102).

6. Ejaan

Seperti bentuk karangan yang lain, karangan deskripsi juga harus menggunakan ejaan yang benar, tidak hanya cara penulisan kata, tetapi juga cara menuliskan huruf miring, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Ejaan ini harus sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

7. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mempengaruhi minat pembaca untuk mengetahui apa yang hendak disampaikan pengarang lewat karangannya. Pembaca tidak akan mengetahui apa yang disampaikan pengarang jika karangan tersebut tampak kotor dan kurang rapi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan Kurikulum SD tahun 1994 mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pokok bahasan mengarang yang sudah ada di kelas IV, V, dan VI, serta berdasarkan informasi dari para guru dan kepala sekolah SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, siswa sudah sering diberi latihan membuat karangan, maka hipotesis atau dugaan awal mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta cukup.
2. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta cukup.
3. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta cukup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309).

Data yang diperoleh berupa karangan deskripsi dari siswa, kemudian karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Skor dari karangan siswa itu diolah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Jumlah populasi dari sekolah ini adalah 70 siswa, yang terdiri dari 19 siswa kelas IV, 21 siswa kelas V, dan 30 siswa kelas VI.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah seluruh jumlah populasi yaitu siswa kelas IV, V, dan VI. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena mengambil seluruh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

subyek penelitian. Obyek pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis kemudian disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 1989: 102-103).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data berupa nilai. Tes ini berupa tes menulis karangan deskripsi, dengan tiga pilihan topik yang sudah disediakan.

Hasil dari tes mengarang siswa diberi skor berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian berdasarkan ketujuh aspek penilaian karangan deskripsi dengan skala penilaian 1 – 100. Tabel 1 di bawah ini berisi ketujuh aspek penilaian dengan bobot skornya.

Tabel 1
Aspek Penilaian Karangan Deskripsi

Aspek yang Dinilai	Skor
Judul	1 - 5
Gagasan	1 - 20
Organisasi Karangan	1 - 20
Tata Bahasa	1 - 20
Diksi	1 - 15
Ejaan	1 - 15
Kebersihan dan Kerapian	1 - 5
Jumlah Total	100

Aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi ada tujuh yaitu judul, isi, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.

Skor maksimal dalam menilai karangan yaitu 100 yang terdiri dari :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Judul

Suatu karangan akan diminati pembaca jika judulnya singkat dan mencerminkan tema yang akan dibahas. Penentuan judul karangan mempunyai skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Skor 5 diperoleh jika judul sesuai dengan tema dan merupakan judul untuk karangan deskripsi, sedangkan skor 1 jika judul karangan tidak sesuai dengan tema. Skor 3 diperoleh jika judulnya merupakan judul untuk karangan deskripsi, namun tidak sesuai dengan isi karangan.

2. Isi atau gagasan

Suatu karangan akan menarik jika disertai gagasan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Gagasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan dari pengetahuan siswa yang dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Penilaian bentuk gagasan memiliki skor tertinggi 20 dan skor terendah 1. Skor 20 diperoleh jika pengetahuan siswa yang dituliskannya mencerminkan apa yang dilihatnya dan murni hasil pengamatannya. Skor 15 diperoleh jika gagasan yang dituangkan runtut dan mencerminkan apa yang dilukiskannya namun ada sedikit bentuk karangan lain. Skor 10 diperoleh jika gagasan yang dilukiskan kurang runtut, namun bentuk karangan deskripsi lebih mendominasi. Skor 5 jika gagasan yang dilukiskannya lebih banyak didominasi bentuk karangan lain.

3. Organisasi Karangan

Organisasi karangan bertujuan agar gagasan yang disampaikan dapat diterima secara komunikatif. Skor tertinggi 20 dan skor terendah 1. Skor 20 diperoleh jika dalam mengorganisasikan karangan runtut, dan deskripsi mengenai apa yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh pembaca. Skor 15

-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperoleh jika karangan itu sudah mencerminkan apa yang dideskripsikan namun kurang runtut. Skor 10 diperoleh jika deskripsinya kurang mencerminkan apa yang dideskripsikan, dan skor 5 jika organisasi karangannya tidak runtut dan kurang mencerminkan apa yang dideskripsikan.

4. Tata Bahasa

Gagasan dapat dimengerti jika penggunaan kata dan susunan kalimatnya mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat yang digunakan haruslah efektif dan efisien, serta menggunakan struktur yang benar yang mencerminkan isi gagasan yang disampaikan. Skor tertinggi dalam penilaian tata bahasa adalah 20 dan skor terendah 1. Skor 20 diperoleh jika kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk, isi, dan menggunakan kalimat yang tepat, lengkap, jelas dan cepat dipahami pembaca. Skor 15 diperoleh jika kalimatnya tepat, lengkap, dan jelas dan skor 10 jika kalimatnya kurang tepat, jelas, dan kurang lengkap. Skor 5 diperoleh jika kalimatnya tidak lengkap dan sulit dipahami pembaca.

5. Diksi

Pemilihan kata yang tepat dalam menyusun karangan adalah pemilihan kata yang memperhatikan situasi pembacanya dan sasaran yang hendak dituju. Skor tertinggi 15 dan skor terendah 1. Skor 15 diperoleh jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim. Skor 10 diperoleh jika hanya memenuhi dua unsur. Dan skor 5 diperoleh jika hanya memenuhi satu unsur atau tidak sama sekali.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Ejaan

Ejaan tidak hanya mengatur cara menuliskan huruf tetapi juga cara menuliskan kata. Skor tertinggi 15 dan skor terendah adalah 1. Skor 15 diperoleh jika kalimatnya mudah dipahami dan penggunaan ejaan yang tepat. Skor 10 diperoleh jika ejaannya kurang tepat, dan skor 5 jika ejaan yang digunakan tidak tepat atau tidak dipahami.

7. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang rapi dan bersih akan menarik minat pembaca untuk mengetahui ide yang dituliskannya. Rapi maksudnya karangan tersebut rapi dalam penulisan dan pemilihan katanya. Bersih maksudnya karangan tidak kotor atau penuh dengan coretan. Skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Skor 5 diperoleh jika karangan tersebut bersih dan rapi. Skor 2 diperoleh jika karangan kurang rapi atau bersih dan skor 1 diperoleh jika karangan tidak rapi atau bersih.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes mengarang deskripsi.

Tes mengarang deskripsi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV, V, dan VI SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam mengarang deskripsi. Tes ini berupa tugas membuat sebuah karangan deskripsi. Adapun topik yang harus dipilih adalah (a) Pantai Parang Tritis, (b) sekolahku, dan (c) rumahku. Topik *Pantai Parang Tritis* dipilih karena siswa pada umumnya sudah mengenal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan mengetahui letak pantai. Di samping itu, siswa juga pernah diajak pihak sekolah untuk mengunjungi lokasi. Topik *sekolahku* dan *rumahku* dipilih karena rumah dan sekolah merupakan tempat siswa belajar dan bermain sehari-hari. Sedikit banyak mereka mengetahui secara detil baik bentuk maupun lokasi rumah dan sekolahnya. Penulis menyajikan tiga topik ini dengan maksud agar siswa dapat dengan bebas mengembangkan topik, sesuai dengan minat siswa.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti, kepala sekolah, dan para guru, tugas tersebut dikerjakan di rumah. Tujuannya agar tugas tersebut tidak mengganggu dan mengurangi kegiatan belajar siswa di sekolah. Peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang berupa tugas mengarang pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2003 dan diambil pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2003. Instrumen penelitiannya seperti di bawah ini

Instrumen Penelitian

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen Anda di sudut kiri atas lembar jawaban yang disediakan !
2. Pilih salah satu topik yang Anda senangi di bawah ini:
 - a. Sekolahku,
 - b. Rumahku, dan
 - c. Pantai Parang Tritis.
3. Buatlah **karangan** yang melukiskan atau menggambarkan tentang topik yang Anda pilih secara terperinci, maksimal satu halaman !

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu

1. Data yang berupa karangan siswa dikumpulkan untuk dinilai.
2. Mengelompokkan data sesuai dengan kelasnya, yaitu kelas IV, V, dan VI.
3. Melakukan penilaian karangan deskripsi sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan dalam bab III.
4. Mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil karangan menjadi nilai jadi.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI adalah :

- a. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (*Mean*)
- b. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Skor rata-rata

$\sum fx$: Jumlah skor

n : Jumlah sampel

- c. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai. Simpangan baku dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$



Keterangan :

S = Simpangan baku

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

- d. Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala sepuluh (Nurgiyantoro, 1995 : 396). Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi.

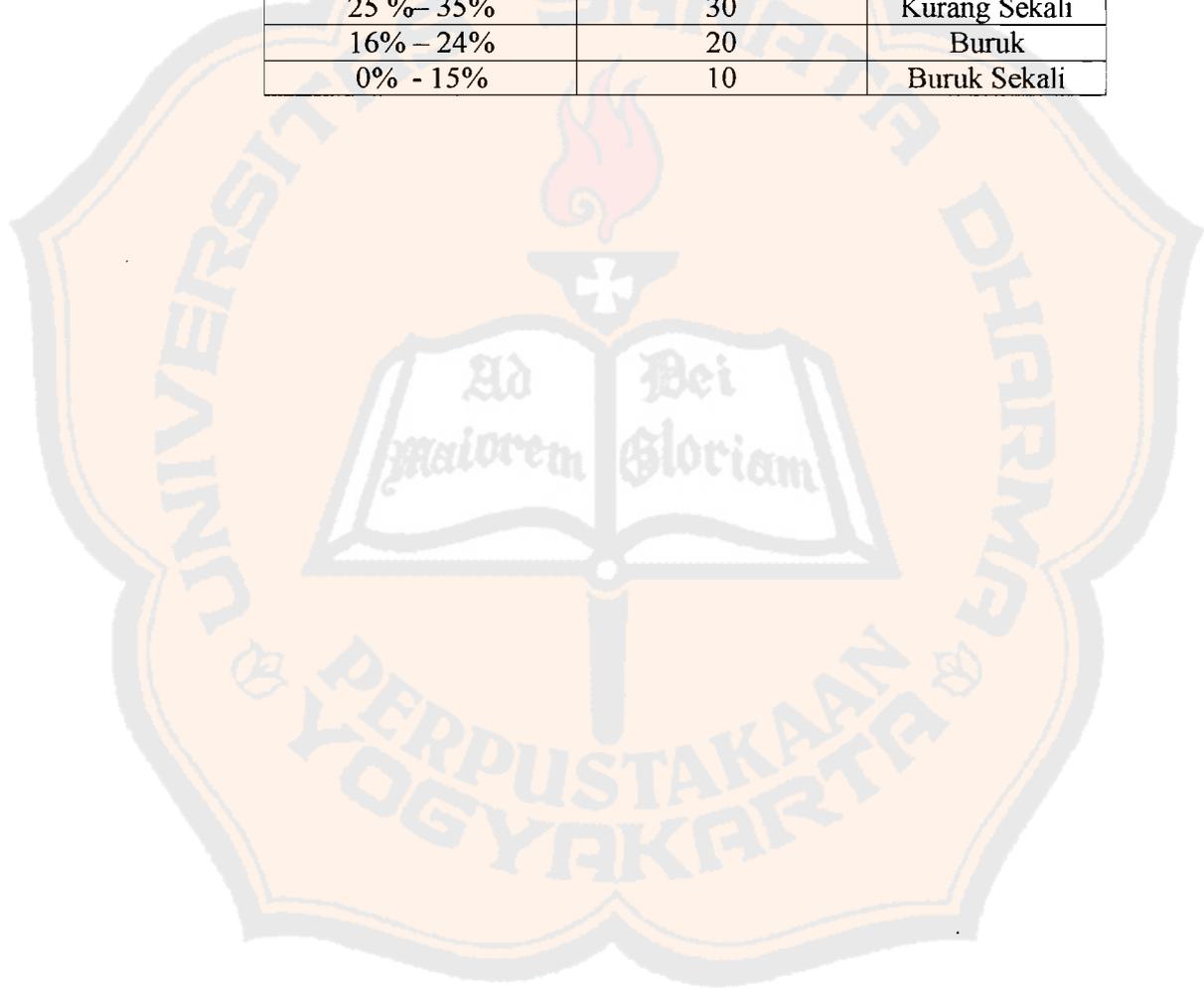
Tabel 2
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2, 25	$\bar{X} + 2,25 (S)$	100
+ 1, 75	$\bar{X} + 1,75 (S)$	90
+ 1, 25	$\bar{X} + 1,25 (S)$	80
+ 0, 75	$\bar{X} + 0,75 (S)$	70
+ 0, 25	$\bar{X} + 0,25 (S)$	60
- 0, 25	$\bar{X} - 0,25 (S)$	50
- 0, 75	$\bar{X} - 0,75 (S)$	40
- 1, 25	$\bar{X} - 1,25 (S)$	30
- 1, 75	$\bar{X} - 1,75 (S)$	20
- 2, 25	$\bar{X} - 2,25 (S)$	10

- e. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI. Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam penghitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 1995: 394).

Tabel 3
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% – 100%	100	Sempurna
86% – 95%	90	Baik Sekali
76% – 85%	80	Baik
66% – 75%	70	Cukup
56% – 65%	60	Sedang
46% – 55%	50	Hampir Sedang
36% – 45%	40	Kurang
25 %– 35%	30	Kurang Sekali
16% – 24%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk Sekali



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Berikut ini uraian mengenai hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan tes. Tes tersebut berupa tes menulis yang dilakukan pada tanggal 17 sampai dengan tanggal 19 Februari 2003.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam Tabel 4, 5, dan 6. Data yang ditabulasikan dalam Tabel 4 digunakan sebagai persiapan untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, Tabel 5 untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V, dan Tabel 6 untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI. Tabel tersebut dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4
 Persiapan Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku
 Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV

No.	Skor	Frekuensi (f)	fx	Fx ²
1	45	3	135	6075
2	47	2	94	4418
3	48	3	144	6912
4	50	1	50	2500
5	54	1	54	2916
6	55	1	55	3025
7	56	1	56	3136
8	57	1	57	3249
9	61	1	61	3721
10	62	1	62	3844
11	64	1	64	4096
12	74	1	74	5476
13	76	1	76	5776
14	78	1	78	6084
	Jumlah	n = 19	$\sum fx = 1060$	$\sum fx^2 = 61128$

Tabel 5
 Periapan Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku
 Karangan Deskripsi Siswa Kelas V

No.	Skor	Frekuensi (f)	fx	fx ²
1	48	3	144	6912
2	51	2	102	5202
3	53	1	53	2809
4	54	2	108	5832
5	56	1	56	3136
6	59	1	59	3481
7	60	1	60	3600
8	61	3	183	11163
9	65	1	65	4225
10	70	1	70	4900
11	74	2	148	10952
12	76	1	76	5776
13	78	1	78	6084
14	79	1	79	6241
	Jumlah	n = 21	$\sum fx = 1281$	$\sum fx^2 = 80313$

Tabel 6
 Persiapan Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku
 Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI

No.	Skor	Frekuensi (f)	fx	fx ²
1	48	2	96	4608
2	50	2	100	5000
3	52	2	104	5408
4	59	1	59	3481
5	60	3	180	10800
6	62	1	62	3844
7	63	2	126	7938
8	65	1	65	4225
9	68	3	204	13872
10	71	1	71	5041
11	72	1	72	5184
12	75	1	75	5625
13	76	1	76	5776
14	78	1	78	6084
15	79	1	79	6241
16	81	4	324	26244
17	85	2	170	14450
18	89	1	89	7941
	Jumlah	n = 30	$\sum fx = 2030$	$\sum fx^2 = 141742$

Keterangan :

x : Skor Siswa

f : Frekuensi

fx : Skor yang dikalikan frekuensi

fx² : Skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

$\sum fx$: Jumlah skor siswa

$\sum fx^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Analisis Data

Berdasarkan penelitian terhadap 70 karangan siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, maka dapat dideskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Karena hasil penelitian itu masih berupa skor mentah, maka skor tersebut diubah menjadi nilai jadi dengan menghitung skor rata-rata (*Mean*) dan simpangan bakunya. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala 0 – 100. Berikut ini diuraikan hasil penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

4.2.1 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas IV

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui $\sum fx = 1060$ dan $n = 19$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV dapat diketahui dengan menghitung :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1060}{19}$$

$$\bar{X} = 55,8$$

Jadi skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi adalah 55,8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan :

\bar{X} : Skor rata-rata

$\sum fx$: Jumlah skor

n : Jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{61128}{19} - \left(\frac{1060}{19}\right)^2} \\ &= \sqrt{3217,3 - 3113,6} \\ &= \sqrt{103,7} \\ &= 10,18 \end{aligned}$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 10,18

Keterangan :

S = Simpangan baku

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV berdasarkan Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Konversi Skor Kemampuan Menulis
Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV

Skala Angka	Skala Seratus
$\bar{X} + 2,25 (S) = 55,8 + 2,25 (10,18) = 55,8 + 22,91 = 78,71$	100
$\bar{X} + 1,75 (S) = 55,8 + 1,75 (10,18) = 55,8 + 17,82 = 73,62$	90
$\bar{X} + 1,25 (S) = 55,8 + 1,25 (10,18) = 55,8 + 12,71 = 68,51$	80
$\bar{X} + 0,75 (S) = 55,8 + 0,75 (10,18) = 55,8 + 7,64 = 63,44$	70
$\bar{X} + 0,25 (S) = 55,8 + 0,25 (10,18) = 55,8 + 2,55 = 58,35$	60
$\bar{X} - 0,25 (S) = 55,8 - 0,25 (10,18) = 55,8 - 2,55 = 53,25$	50
$\bar{X} - 0,75 (S) = 55,8 - 0,75 (10,18) = 55,8 - 7,64 = 48,16$	40
$\bar{X} - 1,25 (S) = 55,8 - 1,25 (10,18) = 55,8 - 12,71 = 43,09$	30
$\bar{X} - 1,75 (S) = 55,8 - 1,75 (10,18) = 55,8 - 17,82 = 37,98$	20
$\bar{X} - 2,25 (S) = 55,8 - 2,25 (10,18) = 55,8 - 22,91 = 32,89$	10

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, dapat diketahui skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sebesar 55,8, dan simpangan bakunya sebesar 10,18. Berdasarkan Tabel 3 pedoman perhitungan persentase skala seratus (Nurgiyantoro, 1988 : 364), maka kemampuan menulis siswa kelas IV berada pada tingkat penguasaan 46% - 55%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Dayu adalah hampir sedang.

4.2.2 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas V

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui $\sum fx = 1281$ dan $n = 21$. Rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\bar{X} = \frac{1281}{21}$$

$$\bar{X} = 61$$

Jadi skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi adalah 61.

Keterangan :

\bar{X} : Skor rata-rata

$\sum fx$: Jumlah skor

n : Jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{80313}{21} - \left(\frac{1281}{21}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3824,4 - 3721}$$

$$= \sqrt{103,4}$$

$$= 10,17$$

Jadi, simpangan bakunya sebesar 10,17

Keterangan :

S = Simpangan baku

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V berdasarkan Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Konversi Skor Kemampuan Menulis
Karangan Deskripsi Siswa Kelas V

Skala Angka	Skala Seratus
$\bar{X} + 2,25 (S) = 61 + 2,25 (10,17) = 61 + 22,88 = 83,88$	100
$\bar{X} + 1,75 (S) = 61 + 1,75 (10,17) = 61 + 18,81 = 79,81$	90
$\bar{X} + 1,25 (S) = 61 + 1,25 (10,17) = 61 + 12,71 = 73,71$	80
$\bar{X} + 0,75 (S) = 61 + 0,75 (10,17) = 61 + 7,63 = 68,63$	70
$\bar{X} + 0,25 (S) = 61 + 0,25 (10,17) = 61 + 2,54 = 63,54$	60
$\bar{X} - 0,25 (S) = 61 - 0,25 (10,17) = 61 - 2,54 = 58,46$	50
$\bar{X} - 0,75 (S) = 61 - 0,75 (10,17) = 61 - 7,63 = 53,37$	40
$\bar{X} - 1,25 (S) = 61 - 1,25 (10,17) = 61 - 12,71 = 48,29$	30
$\bar{X} - 1,75 (S) = 61 - 1,75 (10,17) = 61 - 18,81 = 42,19$	20
$\bar{X} - 2,25 (S) = 61 - 2,25 (10,17) = 61 - 22,88 = 38,12$	10

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V sebesar 61, sedangkan simpangan bakunya sebesar 10,17. Berdasarkan Tabel 3 pedoman perhitungan persentase skala seratus (Nurgiyantoro, 1988 :364), maka kemampuan menulis siswa kelas V berada pada tingkat penguasaan 56% - 65%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri Dayu adalah sedang.

4.2.3 Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas VI

Berdasarkan Tabel 6 dapat dihitung skor rata-rata dan simpangan bakunya. Skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI adalah sebagai berikut :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2030}{30}$$

$$\bar{X} = 67,7$$

Jadi skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi adalah 67,7

Keterangan :

\bar{X} : Skor rata-rata

$\sum fx$: Jumlah skor

n : Jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{141742}{30} - \left(\frac{2030}{30}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4724,7 - 4589,3}$$

$$= \sqrt{135,4}$$

$$= 11,64$$

Jadi, simpangan bakunya sebesar 11,64

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan :

S = Simpangan baku

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI berdasarkan tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Konversi Skor Kemampuan Menulis
Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI

Skala Angka	Skala Seratus
$\bar{X} + 2,25 (S) = 67,3 + 2,25 (11,64) = 67,3 + 26,19 = 93,49$	100
$\bar{X} + 1,75 (S) = 67,3 + 1,75 (11,64) = 67,3 + 20,37 = 87,67$	90
$\bar{X} + 1,25 (S) = 67,3 + 1,25 (11,64) = 67,3 + 14,55 = 81,85$	80
$\bar{X} + 0,75 (S) = 67,3 + 0,75 (11,64) = 67,3 + 8,73 = 76,03$	70
$\bar{X} + 0,25 (S) = 67,3 + 0,25 (11,64) = 67,3 + 2,91 = 70,21$	60
$\bar{X} - 0,25 (S) = 67,3 - 0,25 (11,64) = 67,3 - 2,91 = 64,39$	50
$\bar{X} - 0,75 (S) = 67,3 - 0,75 (11,64) = 67,3 - 8,73 = 58,57$	40
$\bar{X} - 1,25 (S) = 67,3 - 1,25 (11,64) = 67,3 - 14,55 = 52,75$	30
$\bar{X} - 1,75 (S) = 67,3 - 1,75 (11,64) = 67,3 - 20,37 = 46,93$	20
$\bar{X} - 2,25 (S) = 67,3 - 2,25 (11,64) = 67,3 - 26,19 = 41,11$	10

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI sebesar 67,7, sedangkan simpangan bakunya sebesar 11,64. Berdasarkan Tabel 3 pedoman perhitungan persentase skala seratus (Nurgiyantoro, 1988 :364), maka kemampuan menulis siswa kelas VI berada pada tingkat penguasaan 66% - 75%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Dayu adalah cukup.

4.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV cukup

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata dalam menulis karangan deskripsi adalah 55,8. Nilai tersebut jika ditrasformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 46% - 55% (lihat Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV adalah hampir sedang, maka hipotesis ditolak.

Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang terbiasa untuk berlatih mengungkapkan gagasan secara runtut ke dalam tulisan. Di samping itu siswa juga masih kurang memperhatikan sistem penulisan tanda baca, pemilihan kata, dan penulisan huruf kapital dengan tepat, serta penggunaan bahasa yang tidak baku.

Hipotesis 2 Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V cukup

Penghitungan rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V adalah 61. Nilai tersebut jika ditrasformasikan ke dalam persentase skala seratus berada pada interval 56% - 65% (lihat Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V adalah sedang, dengan demikian hipotesis kedua juga ditolak.

Pada dasarnya siswa dalam menuangkan gagasan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari hasil karangan siswa, akan tetapi siswa masih kurang memperhatikan pemilihan kata dan penguasaan kalimat.

Hipotesis 3 Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI cukup

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VI dalam menulis karangan deskripsi adalah 67,7. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 66% - 75% (lihat Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI adalah cukup, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Pada dasarnya siswa kelas VI sudah diajarkan untuk menuangkan gagasan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, misalnya mendeskripsikan, menceritakan kegiatan, atau membujuk pembaca. Di kelas VI mengarang merupakan perluasan pokok bahasan, sehingga kesalahan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam suatu karangan tidak terjadi. Dengan kata lain pemilihan katanya tepat, dan penyusunan kalimatnya juga cukup baik.

4.4 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta* ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dari hasil analisis data yang sudah diperoleh, maka dapat diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas IV adalah 55,8 dengan simpangan baku sebesar 10, 18. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval 46% -55%. Hal ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV adalah hampir sedang. Termasuk dalam kategori hampir sedang karena siswa dalam mengarang masih belum memperhatikan sistem penulisan tanda baca, pemilihan kata, penulisan huruf kapital dengan tepat, dan adanya kalimat yang belum lengkap, serta menuangkan gagasan ke dalam tulisan masih kurang runtut. Selain itu, menurut wali kelas materi mengarang di kelas IV baru diberikan secara umum saja. Hasil analisis ternyata berbeda dengan dugaan awal atau dengan hipotesis pada bab II. Hipotesis awal pada penelitian ini ditolak karena hipotesis awal kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV adalah cukup, namun setelah dianalisis hasil kemampuan mengarang siswa kelas IV hampir sedang.

2. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas V adalah 61 dan simpangan bakunya 10,17. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus, diketahui skor berada pada interval 56% - 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas V adalah sedang. Dengan demikian hipotesis kedua juga ditolak karena hipotesis mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V adalah cukup. Namun hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas V adalah sedang. Siswa dalam mengarang masih kurang memperhatikan pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang belum tepat, namun dari segi menuangkan gagasan sudah cukup baik.
3. Kemampuan rata-rata menulis karangan dekripsi siswa kelas VI adalah 67,7 dengan simpangan baku sebesar 11,64. Setelah ditransformasikan maka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diketahui skor berada pada interval 66% - 75%. Dengan demikian kemampuan menulis siswa kelas IV termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga diterima karena antara hipotesis dan hasil analisis kemampuan mengarang deskripsinya sama yaitu cukup. Materi mengarang sudah pernah diberikan di kelas IV dan kelas V, jadi siswa sudah dapat membedakan antara bentuk karangan deskripsi dengan bentuk karangan lainnya, serta penyusunan kalimat dan pemilihan kata yang sudah tepat.

Dari data penelitian tentang aspek-aspek dalam sebuah karangan yaitu judul, gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, serta kebersihan dan kerapian sudah dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Namun dalam hal tata bahasa, dan ejaan masih sangat kurang dikuasai, adanya penulisan kalimat yang tidak lengkap, misalnya kalimat yang tidak ada subyeknya. Dalam hal penulisan ejaan juga masih banyak yang salah, misalnya penulisan huruf besar yang tidak pada tempatnya, dan penulisan tanda baca yang salah.

Hasil menulis karangan deskripsi rata-rata didominasi oleh jenis karangan lain, misalnya karangan deskripsi bercampur dengan karangan narasi ataupun karangan argumentasi. Jadi karangan siswa tidak murni sebagai karangan deskripsi. Menurut Achmadi (1988:104), suatu karangan deskripsi itu memang tidak selalu murni, karena ada kalanya karangan deskripsi timbul bersamaan dengan karangan lain seperti karangan deskripsi dengan karangan eksposisi, narasi, ataupun argumentasi.

BAB V

PENUTUP

Uraian mengenai penutup ini meliputi: kesimpulan, implikasi, dan saran. Berikut uraian mengenai ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 karangan siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi mereka adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas IV adalah 55,8 dan simpangan bakunya 10,18. setelah ditransformasikan skor tersebut berada pada interval 46% - 55%. Untuk itu dapat diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV termasuk dalam kategori hampir sedang.
2. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas V adalah 61 dengan simpangan baku 10,17. Setelah ditransformasikan diketahui skor berada pada interval 56% - 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V berada pada taraf sedang.
3. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas VI adalah 67,7 dan simpangan bakunya 11,64. Setelah ditransformasikan diketahui skor berada pada interval 66% - 75%. Dengan demikian kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI termasuk dalam kategori cukup.

5.2 Implikasi

Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu Ngaglik, Sleman, Yogyakarta berada pada taraf yang berbeda. Untuk siswa kelas IV kemampuannya berada pada taraf hampir sedang, kelas V hasil kemampuannya berada pada taraf sedang, dan untuk kelas VI hasil kemampuannya berada pada taraf cukup.

Motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran menulis sebenarnya sudah cukup baik, namun mereka masih kurang memperhatikan intruksi atau penjelasan dari guru bagaimana cara mengarang yang baik. Untuk itu guru diharapkan terus membekali diri dengan penguasaan materi yang lebih baik dan dapat memilih pendekatan, metode, dan strategi mengajar yang lebih tepat, serta lebih mengefektifkan jam pelajaran di kelas dengan memberi banyak latihan menulis, terutama menulis karangan deskripsi. Tugas menulis tersebut dapat dikerjakan di kelas atau dikerjakan di rumah. Dengan banyak latihan menulis siswa akan mudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan mengarang, seperti penulisan ejaan yang benar, tata bahasa dan diksi yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan menulis jauh lebih baik lagi.

5.3 Saran

Penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta ini dapat merupakan sumbangan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pokok

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasan menulis atau mengarang. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru atau wali kelas

Lebih membekali diri lagi dengan penguasaan materi, metode dan strategi yang tepat. Selain itu, guru juga diharapkan lebih mengefektifkan jam pelajaran di kelas dan memberi banyak latihan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi. Selain diberi latihan menulis karangan, hendaknya siswa juga diajarkan cara penulisan ejaan yang tepat, seperti penulisan kata depan dan penulisan kata awalan. Selain menulis karangan siswa hendaknya diajarkan mengenai ejaan seperti perbedaan penulisan kata depan *di* dengan penulisan awalan *di-*. Latihan yang diberikan dapat berupa tugas yang dikerjakan di kelas atau tugas yang dikerjakan di rumah.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan akan ada penelitian lain yang melanjutkan penelitian ini untuk menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti, misalnya meneliti tentang tipe-tipe kesalahan berbahasa siswa sekolah dasar yang terdapat pada karangan deskripsi, dan meneliti tentang perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SD kelas IV, V, dan VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- , 1993. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Harimurti, Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik, Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Lukman.
- Keraf, Gorys. 1981. *Komposisi sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- , 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- , 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Flores : Nusa Indah
- Linawati, Lucia Ika. 2001. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia*. Skripsi PBSID, IKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- , 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sujanto, J.C.H. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sulistyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta T.A. 2000/2001 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sunarti, Melania Tetin. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso, Cigugur Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Skripsi PBSID, IKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wagino, Antonius. 1988. *Kemampuan dalam Membuat Wacana Ekspositoris Siswa Kelas III A1 dan A2 SMA Kolese De Britto, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya (Suatu Perbandingan)*. Skripsi PBSID, IKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Widyamartaya, A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius

Yuliati, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMUN 1 Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi S-1 PBSID, IKIP. Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.

BIODATA PENULIS

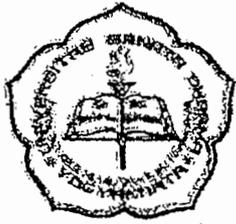


Karmianah, lahir di Rimba Candi 29 Mei 1980. Anak kedua dari lima bersaudara ini menyelesaikan sekolah dasarnya pada tahun 1992 di SD Negeri No.22 Jajaran Baru, Kikim, Lahat. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SLTP dan di SMU Santo Yosef Lahat, Sumatera Selatan.

Pada tahun 1998, ia melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, yaitu di Universitas Sanata Dharma. Di universitas tersebut ia mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ia menempuh jalur penulisan skripsi yang berjudul : *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta* pada tahun 2003.



LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 0005/Pnlt/Kajur/JPBS / 7 / 2003
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bpk. Kepala sekolah
SD Negeri Dayu, Ngaglik
Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Karmianah
 No. Mhs : 981224037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : X (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / ~~Makalah~~, dengan ketentuan sebagai berikut:

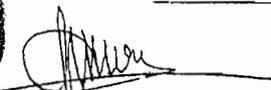
L o k a s i : SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
 W a k t u : Februari 2003
 Topik / Judul : Kemampuan siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam membuat sebuah
karangan deskripsi

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Februari 2003

Dekan,
 u.ö. Ketua Jurusan PBS




J. B. Gunawan, M.A
 NIP./NPP : 131127876

Tembusan Yth:
 1.
 2. Dekan FKIP

Instrumen Penelitian

SD Negeri Dayu Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 70 menit

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen Anda di sudut kiri atas lembar jawaban yang disediakan !
2. Pilih salah satu topik yang Anda senangi di bawah ini :
 - a. Pantai Parang Tritis
 - b. Sekolahku, dan
 - c. Rumahku.
3. Buatlah **karangan** yang melukiskan atau menggambarkan tentang topik yang Anda pilih secara terperinci, maksimal satu halaman !

*****Selamat Bekerja *****

DAFTAR SKOR KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV

No. Absen	Skor Siswa
1	57
2	48
3	45
4	64
5	56
6	62
7	47
8	47
9	48
10	55
11	54
12	61
13	50
14	78
15	45
16	48
17	76
18	45
19	78

SKOR KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V

No. Absen	Skor Siswa
1	48
2	79
3	56
4	76
5	48
6	70
7	51
8	61
9	54
10	61
11	61
12	65
13	51
14	74
15	53
16	54
17	78
18	60
19	59
20	74
21	48



SKOR KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VI

No. Absen	Skor Siswa
1	79
2	50
3	63
4	72
5	59
6	76
7	85
8	60
9	52
10	75
11	81
12	62
13	63
14	81
15	50
16	60
17	78
18	81
19	89
20	60
21	85
22	48
23	85
24	81
25	68
26	65
27	68
28	52
29	48
30	71

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No
Date

Nama = Ika Nurul F.

Kelas = 4-90

Nomor absen = 17 (khusus kelas)

Sekolahku

Sekolahku di SD rayu.

- Aku sekolah masuknya jam 07:00. Di sekolah itu upacara setiap hari senin dan kalau senam itu hari Rabu dan Sabtu. Di sekolah itu juga ada P30 piket dan kalau kelas 4 itu P30 mencuci gelas. Setiap hari Rabu itu juga disuruh membawa alat sholat untuk sholat dhuhur. Aku di sekolah diajar Bu-parginem dan Bapak kepala sekolahku Bapak Bani. Kalau istirahat itu di dalam dan kalau jajan itu di lopsis kelas boleh jajan di luar. Aku istirahat itu dua kali dan kalau jajan istirahat kedua itu di luar dan pulang jam 12:20 dan istirahat pukul 09:00 sampai 09:30. Di sekolah juga ada pohon, pohon mlinjo, pohon nangka dan pohon ketela dan di belakang sekolah juga ada pohon, pohon pisang dan pohon ketela dan juga bunga. Di depan kelas juga ada bunga. Di sebelah kanan juga ada mushala dan juga ada tempat untuk sepeda dan sebelah utara mushala juga ada kamar mandi guru dan murid dan di sebelah kamar mandi guru ada tanaman. Tanaman itu juga di pupuk kandang. Kalau mencuci gelas ya di sebelah tanaman itu. Kalau pagi-pagi itu tidak boleh jajan dan kalau menaruh sampah itu di tempat sampah.
- Kalau di dalam itu mesti ada tempat seperti plastik ngalan pensil jadi tidak boleh membuang sampah. Di tempat tanaman kalau membuang sampah harus di tempat sampah dan sebelah utara kelas satu juga ada gudang untuk meletakkan barang yang sudah rusak seperti kursi dan meja. Dan di depan kelas dan belakang sekolah itu di pagar dan pohon nangka itu nangkanya ada yang sudah matang dan juga ada yang belum matang dan sekitar pohon mlinjo itu, sekejang di bawah dan di bawah pohon ada tempat duduk untuk waktu istirahat di depan kelas dua juga ada tempat duduk. Aku juga tidak mesti pulang jam 12:30. Aku kalau hari Rabu itu pulangya-pukul 12:5. Guru yang mengajar olahraga itu ibu Yuliani dan guru yang agama Islam itu Bapak Budi dan di sekolah juga ada alat untuk olahraga upacara dan juga ada usaha kesehatan sekolah (UKS) dan juga ada guru yg bahasa Inggris guru bahasa Inggris itu mengajar kelas lima dan enam. Di sekolah ada juga atlas dunia, peta, dan nangka orang dan ada juga peta sekolah SD rayu Sinduharjo kelas tiga sampai kelas enam itu dikelasnya juga ada peta dan juga ada perpustakaan buku bacaan atau dongeng apa saja dan di setiap kelas juga ada tanggal dan jadwal pelajaran dan nomor absen murid dan ada juga gambar dan tidak mesti ada buku untuk disuruh membeli atau tidak disuruh untuk membeli. Dan guruku itu ada sepuluh dan yang satu itu mengajar Bahasa Inggris dan di sebelah kelas enam juga ada sumur dan kalau mengatak mesin itu di kelas enam dan guruku itu baik semua.

KENKO® 36 Lines, 6 mm

Selamat

ada tulisan 1/9 lain

Sekolahku

Setiap hari senin sampai dengan hari saptu saya pergi ke sekolah. Sekolahku bernama SD negeri Clayu. Letaknya tidak jauh dari rumahku. ~~Atap~~ Setiap hari saya berangkat sekolah jalan kaki, tapi ada juga yang naik sepeda.

→ Sekolahku bersebelahan dengan SD Induarjo. di kiri kanan sekolahku terlihat tanaman nanas, ketela dan pepaya. Sekolahku dikelilingi tembok yang tidak begitu tinggi. Setnya pun mulai usang banjir lumut-lumut dilindungi sekolahanku. Kami sering mem bersihkan sekolah bersama-sama. di sekolah kami juga diajari sholat setiap hari Rabu.

→ Atap sekolah kami sering ambuk, apalagi pas musim hujan kelas jadi agak kotor dan basah.

→ kami setiap hari giliran untuk piket kelas jadi kelas kami terlihat indah dan rapih. guru pun menyarankan agar kami selalu mem bersihkan kelas dan menjaganya supaya sejuk dan belajar jadi bersemangat.

"Pantai Parang Tritis"

Pada hari minggu aku pergi ke pantai Parang Tritis. Banyak orang yang mengunjungi pantai itu termasuk wisatawan lainnya. Pantai Parang Tritis itu terkenal di obyek wisata Yogyakarta. Keadaan di pantai itu banyak angin berhembus, terdengar suara deburan ombak yang sangat indah, dan banyak pedagang-pedagang, di situ juga ada pedagang jagung bakar, es kelapa muda dan bermacam-macam dagangan, ada juga orang yang membuat kerajinan tangan menggunakan kerang bisa berupa hiasan lampu dan hiasan lainnya, tasbak, kalung, gelang, cincin, tasbih, dan ada juga yang membuat baju bertulisan "Pantai Parang Tritis". Di pantai itu ada orang yang bermain bola tangan, berlari-lari di pinggir pantai, membuat istang pasir yang indah, dan ada juga yang bermain ombak di pantai itu. Di situ ada juga orang yang duduk-duduk dibawah pohon sambil minum es kelapa muda dan berbincang-bincang sambil menikmati indahnyasuasana di pantai Parang Tritis.

Sebagai daya tariknya pantai Parang Tritis terdapat sarana alat angkut berupa bendi atau bisa disebut juga andhong. bila kita mau menikmati indahnyapantai Parang Tritis kita bisa menyewa bendi atau yang bisa disebut andhong itu dengan tarif yang terjangkau. bila kita naik bendi atau andhong kita merasakan angin berhembus dengan sepoi-sepoi. Keadaan di pantai Parang Tritis itu pada waktu sore hari terasa angin berhembus, dan terdengar lagi deburan ombak yang suaranya merdu, bila kita melihat ombak yang bergulung-gulung itu sangat indah sekali. Dan terdengar suara kicauan burung yang merdu. tiba-tiba hari mulai gelap tetapi masih ada orang yang menikmati indahnyapantai Parang Tritis itu sambil menunggu matahari yang sebentar lagi hampir atau mulai terbenam dari arah barat. dengan tak terduga matahari sudah mulai terbenam akhirnya matahari itu terbenam dan sangat indah sekali dan di situ terlihat burung berterbangan sambil berkicau-kicau dengan suara yang sangat merdu. setelah itu para wisatawan atau orang yang mengunjungi pantai itu sudah mulai pulang termasuk yang berdagangan di situ. Setelah meninggalkan pantai itu masih terdengar deburan ombak.

Pantai Parang Tritis

Pada hari libur saya sekeluarga pergi bertamasya ke Pantai Parang Tritis. Pantai Parang Tritis adalah salah satu obyek wisata yang berada di kota Yogyakarta. Selain Pantai Prambanan dan Pantai Baron.

Sebelum kami berangkat kami menyiapkan bekal yang akan dibawa, agar sesampainya disana kami tidak usah membeli apapun disana karena biasanya ditempat rekreasi harga makanan jauh lebih mahal dengan harga di pasar.

Sebelum memasuki daerah pantai parang tritis kita akan melewati pintu gerbang yang dimana disitu ada petugas jaga dan di pintu gerbang tersebut para pengunjung diwajibkan membeli karcis masuk atau yang disebut dengan retribusi/karena/kalau tidak maka pengunjung tidak diperkenankan masuk lokasi pantai.

Setelah memasuki lokasi pantai, kita akan melihat banyak sekali pengunjung baik yang datang dari daerah jogjakarta, dari luar daerah jogja maupun wisatawan asing yang datang dari luar negeri/wisatawan mancanegara. Dan di sepanjang daerah pantai juga terdapat bukit-bukit yang terdiri dari batu karang. Pedagang makanan juga terdapat di sepanjang pinggir pantai, mereka menawarkan jenis makanan seperti bakso, mie ayam, jagung bakar, serta minuman. Ada juga pengjual jasa seperti: Dokter yang dapat di sewa oleh pengunjung untuk berkeliling pantai dan ada juga wartawan foto.

Para pengunjung dilarang mandi ditempat tersebut. Terlebih ditempat yang sudah dipasang tanda larangan, karena di pantai tersebut merupakan lautan lepas yang gelombangnya sangat besar. Kalau para pengunjung yang tidak mau menaati peraturan/larangan tersebut bisa-bisa tenggelam, di seret gelombang yang sangat besar.

SAR Di Pantai Parang Tritis juga terdapat tim penyelamat atau yang disebut tim SAR. Tugas tim SAR adalah menolong para pengunjung yang terseret ombak atau pun tenggelam.

Pantai Parang Tritis terletak di sebelah selatan Propinsi D.I Jogjakarta tepatnya di kabupaten bantul, jaraknya ± 50 km dari kota jogjakarta.

Setelah hari menjelang sore, kami sekeluarga pulang dan tiba di rumah dengan selamat.

Nama: Maharani Ajeng Kusuma Wardhani. Kelas: VI SD. No No
Date ✓

= 0 = Pantai Parang Tritis = 0 =

Pada suatu hari aku dan keluargaku pergi ke Pantai Parang Tritis pada hari libur sekolah. Aku pergi bersama Ayah, Ibu, dan kedua kakakku. Aku pergi dengan hati senang. Aku pergi menggunakan kendaraan mobil. Dipergalangan kami bernyanyi nyanyi, bercanda dengan gembira. Sesampainya di Pantai Parang Tritis kami lalu bermain-main. Ternyata, Pantai Parang Tritis itu sangat indah, pemandangannya bagus, anginnya sejuk, airnya bergelombang.

Di sana kami bermain pasir, membuat istana, benteng, rumah.
 → Di sana juga ada kuda, selain kuda, ada kereta kuda yang dikemudikan oleh kusir. Kudanya sangat banyak, ada yang besar ada yang kecil, ada yang coklat, ada yang putih. Ada juga bermacam-macam kerang laut besar maupun kerang laut kecil. Bebatuan dimana-mana. Gua-gua besar dan rumah untuk para wisatawan menginap. Ombak di Pantai Parang Tritis sangat besar. Ada perahu nelayan untuk mencari ikan di laut. Kadang-kadang nelayan mencari ikan subuh hari ataupun malam hari. Banyak para penjual yang menjual ikan tangkapan di laut. Ada yang menjual keong, kerang, batu karang, baju pantai, dan ikan hias. Banyak juga yang menjual makanan, seperti bakso. Ada juga yang menjual minuman air kelapa muda. Di sana juga ada semacam rawa-rawa. Di Pantai Parang Tritis banyak tumbuhan yang tumbuh di sekitar pantai maupun di dalam laut, salah satunya yang aku tahu semacam rumput laut. Sebetulnya banyak pantai selain Parang Tritis, tapi yang terkenal Pantai Parang Tritis.
 → Di Pantai Parang Tritis banyak menyimpan sejarah. Aku sangat senang berlibur di Pantai Parang Tritis. Karena pemandangan yang indah dan tidak membosankan, walaupun jarak Pantai Parang Tritis dan rumahku lumayan jauh tapi aku sering datang dan bermain kesana bersama keluarga ataupun saudara. Bila saudara berlibur ke Yogyakarta selalu mengajak bermain ke Pantai Parang Tritis. Karena keindahan dan kesenangan pemandangannya tidak membosankan.